

PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP BAGI ALUMNI SMK DINAMIKA PEMBANGUNAN I JAKARTA UNTUK MENINGKATKAN JIWA WIRSAUSAHA DAN KEMANDIRIAN EKONOMI

Sugeng Budi Rahardjo^{*1}, Siti Rahayu², Alfred Satyahadi³

Universitas Pelita Bangsa, Politeknik Negeri Media Kreatif,

^{1*}sugeng@pelitabangsa.ac.id, ²siti.rahayu@pelitabangsa.ac.id, ³alfred.s@polimedia.ac.id

Diterima: 29 April 2026

Disetujui: 03 Juli 2026

Dipublikasikan: 13 Juli 2026

Abstrak

Jumlah lulusan SMK di Jakarta Timur rata-rata 18.200 sampai 27.000 siswa setiap tahunnya, dan yang terserap oleh Industri menurut BPS Jakarta tahun 2025 hanya 9%, padahal Jakarta Timur merupakan perbatasan dengan Kawasan Industri terbesar di Indonesia yaitu : Lippo Cikarang, Hyundai, EJIP, Delta Silicon, Jababeka. Keterbatasan daya serap industri tersebut melahirkan gagasan bagi Tim Dosen untuk membuat pengabdian kepada masyarakat di SMK Dinamika Pembangunan 1 Cakung Jakarta Timur yang sudah dilaksanakan Juni 2026. Workshop dilaksanakan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengoptimalkan potensi dan sumber daya lokal peserta. Materi meliputi pemahaman kewirausahaan, prospek usaha, rancangan produk, value proposition, riset pasar, analisa biaya produksi, dan penentuan harga jual. Peserta yang hadir sebanyak 40 siswa dari alumni SMK Dinamika Pembangunan 1 Lulusan tahun 2024 – 2025, dimana setelah mengikuti workshop diharapkan mampu memahami konsep kewirausahaan secara menyeluruh, melakukan riset pasar, serta merancang dan menganalisa usaha yang berkelanjutan. Ide-ide usaha seperti kuliner, kerajinan, dan jasa digital muncul sebagai peluang yang potensial. Sehingga dengan kegiatan ini dapat memberdayakan potensi lokal, serta berkontribusi dalam pengurangan pengangguran dan pengembangan usaha mandiri yang inovatif di kalangan pelajar.

Kata Kunci: Workshop kewirausahaan, Alumni SMK, Metode ABCD, Asset based community development

Abstract

The number of vocational high school graduates in East Jakarta averages 18,200 to 27,000 students annually, and according to Statistics Indonesia (BPS) Jakarta, only 9% will be absorbed by industry by 2025. This is despite East Jakarta bordering Indonesia's largest industrial areas: Lippo Cikarang, Hyundai, EJIP, Delta Silicon, and Jababeka. This limited industrial absorption capacity prompted a team of lecturers to create a community service program at SMK Dinamika Pembangunan 1 Cakung, East Jakarta, which began in June 2026. The workshop was conducted using an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, optimizing participants' local potential and resources. The material covered understanding entrepreneurship, business prospects, product design, value propositions, market research, production cost analysis, and pricing. Forty students, alumni of SMK Dinamika Pembangunan 1, graduating in 2024-2025, attended. After the workshop, participants were expected to understand the concept of entrepreneurship comprehensively, conduct market research, and design and analyze sustainable businesses. Business ideas such

as culinary, crafts, and digital services have emerged as potential opportunities. Therefore, this activity can empower local potential, contribute to reducing unemployment, and develop innovative independent businesses among students.

Keywords: *Entrepreneurship Workshop, Vocational High School Alumni, ABCD Method, Activity-Based Community Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi penting dalam menciptakan tenaga siap pakai. Pendidikan vokasi SMK memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan produktif. Melalui kombinasi pembelajaran teori, praktik, pengalaman industri, serta pengembangan karakter dan kewirausahaan, SMK menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia.

Jumlah sekolah vokasi setara SMK menurut Data publikasi Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, Secara keseluruhan, total SMK di DKI Jakarta pada tahun ajaran yang sama berjumlah 556, sedangkan Jakarta Timur tercatat sebagai wilayah dengan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbanyak di seluruh DKI Jakarta, yakni sebanyak 182 sekolah (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025). Angka ini melampaui Jakarta Selatan (121 SMK), Jakarta Barat (110 SMK), Jakarta Pusat (76 SMK), dan Jakarta Utara (75 SMK), sehingga Jakarta Timur menyumbang lebih dari 32 persen dari seluruh SMK yang beroperasi di ibu kota (Manado Post, 2025).

Jika diasumsikan setiap SMK meluluskan rata-rata 100 hingga 150 siswa per tahun—angka yang sangat konservatif mengingat banyak SMK di kawasan perkotaan memiliki lebih dari 3 rombongan belajar per angkatan—maka Jakarta Timur diperkirakan menghasilkan antara 18.200 hingga 27.300 alumni SMK setiap tahun.

Peta daya serap Alumni SMK telah menunjukkan progres yang menggembirakan dalam hal penyerapan lulusan SMK, berdasarkan data yang dikutip oleh Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta, tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja secara regional mengalami peningkatan yang konsisten: dari sekitar 73,12 persen pada tahun 2021, naik menjadi 75,72 persen pada tahun 2022, kemudian meningkat lagi menjadi 83,07 persen pada tahun 2023, dan bahkan mencapai 91,58 persen pada tahun 2024 (Justice, n.d.) Angka terakhir ini tampak sangat menjanjikan dan jauh melampaui rata-rata nasional.

Namun, definisi "terserap" sering kali mencakup pekerjaan informal, pekerjaan tidak tetap, atau bahkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari di SMK. Data penyerapan tersebut bersifat agregat dan belum tentu mencerminkan kondisi riil alumni SMK di Jakarta Timur secara spesifik.

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dirilis BPS pada Agustus 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK secara nasional masih mencapai 9,01 persen, menjadikan lulusan SMK sebagai kelompok dengan TPT tertinggi di antara semua jenjang pendidikan (BPS DKI Jaya, 2025). Kondisi paradoks ini bisa dinyatakan sebagai cermin dari kegagalan struktural sistem pendidikan vokasi yang belum terselesaikan.

Problema yang muncul adalah bagaimana *Link and Match* antara Sekolah Vokasi dengan kebutuhan industrial? Ini hal yang patut di pahami kedua belah pihak. Apalagi di

lihat dari perspektif industri sebagai pengguna utama lulusan tersebut, dengan posisinya yang berbatasan langsung dengan kawasan industri Bekasi dan Cikarang, secara geografis berada dalam radius yang sangat menguntungkan untuk berinteraksi dengan klaster industri terbesar Indonesia. Kawasan industri MM2100 di Cikarang Barat, Jababeka, Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Cakung yang berada di wilayah perbatasan Jakarta Timur, Kawasan Industri Pulogadung, serta EJP (East Jakarta Industrial Park) merupakan ekosistem industri yang secara geografis paling dekat dengan wilayah Jakarta Timur (BSI NEWS, 2025).

Berdasarkan berbagai literatur industri dan pernyataan para pelaku usaha, setidaknya terdapat lima dimensi kompetensi utama yang dibutuhkan industri dari lulusan SMK di kawasan Jabodetabek, termasuk mereka yang berasal dari Jakarta Timur, yaitu :

1. Memiliki sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
2. Memiliki Kemampuan Digital dan adaptasi terhadap teknologi Industri 4.0. seperti : Otomatisasi, robotik, Internet of Things (IoT), dan sistem manajemen berbasis data]
3. Memiliki Kematangan Attitude dan Kesiapan Budaya Kerja Profesional. (Kompas.id, 2026)
4. Kemampuan Soft Skills yang komprehensif. Dalam penelitian tentang karir profesional, Neff dan Citrin (Hidayati, A., Barr, B., & Sigit, 2021)
5. Memiliki Jiwa Kewirausahaan dan kemampuan berpikir inovatif. mampu berpikir seperti pengusaha—proaktif, inovatif, tidak hanya menunggu perintah (Direktorat Vokasi - Mendiknas, 2024)

Pelatihan Entrepreneurship sebagai solusi komplementer dari keterbatasan daya tampung industri formal, kecepatan perubahan teknologi yang sulit diimbangi oleh institusi pendidikan, dan kompleksitas birokrasi koordinasi antara sekolah- industri-pemerintah menciptakan celah yang tidak dapat diisi hanya oleh jalur formal. Di sinilah pelatihan entrepreneurship hadir sebagai solusi komplementer yang penting.

Data nasional memberikan sinyal yang kuat: Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang dijalankan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi pada tahun 2023 melaporkan bahwa 87,16 persen alumni program tersebut mampu merintis usaha secara mandiri.

Bagi alumni SMK di sekitar Jakarta Timur , potensi kewirausahaan sangat besar. Wilayah ini dikelilingi oleh basis industri yang membutuhkan ribuan jasa pendukung dari sektor UMKM—mulai dari katering dan jasa boga untuk ribuan karyawan pabrik, bengkel dan jasa perawatan peralatan, jasa transportasi dan logistik, hingga berbagai produk kerajinan dan manufaktur skala kecil yang dapat memasok kebutuhan kawasan industri. Alumni SMK yang memiliki kompetensi teknis di bidang tertentu memiliki competitive advantage yang unik untuk membangun usaha-usaha tersebut, asalkan mereka dilengkapi dengan jiwa wirausaha, pengetahuan bisnis dasar, dan kemampuan manajemen keuangan sederhana.

Menjadi calon wira usaha harus memiliki motivasi, kemampuan menganalisis pasar, keahlian teknis, dan perencanaan bisnis yang matang. Passion dapat menjadi modal psikologis yang penting karena usaha idealnya dibangun pada titik temu antara minat, kompetensi, dan kebutuhan pasar. Namun, untuk sukses dalam bisnis, disiplin, kemampuan belajar, dan strategi pemasaran yang tepat juga diperlukan.

Proses perencanaan yang baik adalah kunci keberhasilan bisnis. Langkah pertama adalah menentukan kemampuan dan sumber daya Anda. Selanjutnya, calon pengusaha harus mengidentifikasi apa yang dibutuhkan pasar untuk mengetahui barang atau jasa apa yang

dibutuhkan masyarakat. Memahami struktur biaya dan target pelanggan sangat penting saat membangun model bisnis menggunakan pendekatan seperti *Business Model Canvas* (BMC) (Strategyzer, 2026)

Di era modern, perencanaan bisnis juga harus mencakup strategi pemasaran berbasis marketplace dan media sosial. Semua pengusaha harus memiliki kemampuan untuk membuat konten yang menarik dan menjaga hubungan dengan pelanggan. Calon wirausahawan harus memiliki kualitas kepribadian yang tangguh selain aspek bisnis. Hambatan seperti keterbatasan modal dan persaingan pasar adalah bagian dari proses belajar. Faktor-faktor yang membedakan antara pelaku usaha yang bertahan dan yang berhenti adalah sikap pantang menyerah dan keinginan untuk terus berinovasi.

SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta terkemuka di wilayah Cakung, Jakarta Timur, yang berada di bawah naungan Yayasan Al Wathoniyah Asshodriyah 9. (SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta, 2026) Berdiri sejak tahun 1995, sekolah ini berfokus pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa untuk mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia industri SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di wilayah Jakarta Timur yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dengan orientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik agar siap memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun membangun usaha secara mandiri. Sebagai institusi pendidikan kejuruan, sekolah ini berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, karakter profesional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri (DUDI).

Tabel 1. Profil Lulusan SMK Dinamika Pembangunan 1 Tahun 2025-2026

Komponen	Jumlah	Keterangan
Jumlah lulusan / kelas XII angkatan 2025/2026	434 siswa	Tercantum pada publikasi kelulusan SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta angkatan 2025/2026; data Kemdikdasmen bagian peserta didik juga menampilkan total 434 pada pembaruan 3 Juli 2026.
Jumlah siswa baru / tingkat 10	452 siswa	Data Portal SMK semester 2025/2026 ganjil menunjukkan Tingkat 10 berjumlah 452 siswa.
Persentase lulusan terhadap siswa baru	96,02%	Artinya jumlah lulusan setara sekitar 96,02% dari jumlah siswa baru.

Sumber : Portal Data SMK Indonesia

Jurusan (Kompetensi Keahlian)

Fokus pendidikan di SMK Dinamika Pembangunan 1 mengarah pada rumpun teknologi dan rekayasa, yang meliputi program keahlian:

1. Teknik Pemesinan (TPM)
2. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
3. Teknik Sepeda Motor (TSM)
4. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
5. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Laboratorium dan Ruang Praktik

Untuk menunjang Kurikulum Merdeka, sekolah menyediakan sarana prasarana yang sudah berstandar industri:

1. Laboratorium komputer dan jaringan untuk praktik simulasi digital.
2. Bengkel mekanik pemesinan (mesin bubut, CNC, dll).
3. Workshop otomotif (fasilitas servis mobil dan motor), termasuk untuk kebutuhan Pelatihan Uji Emisi Kendaraan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

1. LSP Mandiri: Sekolah ini telah memiliki LSP SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta yang terlisensi langsung oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi).
2. Standar Sertifikasi: Menerapkan ujian kompetensi dengan standar skema LSP P3 serta bermitra dengan lembaga eksternal seperti LSP Global Otomotif untuk memberikan sertifikat kompetensi yang berlaku sebagai "paspor karier" lulusan di dunia kerja.

TEFA (Teaching Factory)

Sebagai SMK Pusat Keunggulan, sekolah mengimplementasikan konsep *Teaching Factory* (TEFA) (SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta, n.d.) di mana suasana industri dibawa langsung ke dalam lingkungan sekolah:

1. Produk dan Jasa Ritel: Unit TEFA mengelola jasa komersial seperti bengkel servis kendaraan masyarakat dan produksi komponen teknik.
2. TEFA Pengimbasan: Berkat manajemennya yang adaptif, sekolah ini ditunjuk dalam program Tefa Pengimbasan untuk membagikan *best practice*. Pengelolaan TEFA kepada SMK-SMK lain di sekitarnya.
3. Ekspansi: Sistem TEFA terus dikembangkan, termasuk perluasan unit usaha berbasis teknologi pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen ini mengambil bentuk workshop kewirausahaan bertajuk "Menjadi Calon Entrepreneur" yang ditujukan bagi para alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta. Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK menjadi latar belakang utama penyelenggaraan kegiatan ini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana PKM memilih metode Asset-Based Community Development (ABCD) (Yayasan PKPA, 2025) sebagai kerangka pendekatan utama. Metode ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan berbasis kekuatan yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight, yang berfokus pada penggalian, pengakuan, dan mobilisasi aset yang telah dimiliki oleh komunitas, alih-alih berpusat pada kelemahan atau kekurangan (Kretzmann & McKnight, 1993).

Dalam konteks PKM ini, pendekatan tersebut memungkinkan dosen berperan bukan sebagai pemberi bantuan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu alumni SMK menyadari dan mengoptimalkan potensi wirausaha yang sesungguhnya sudah ada dalam diri mereka.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan workshop ini memiliki empat tujuan yang saling berkaitan dan terstruktur secara progresif: (1) membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya wirausaha sebagai pilihan karier strategis bagi lulusan SMK; (2) memfasilitasi peserta untuk mengidentifikasi

passion dan hobi sebagai fondasi autentik dalam merintis usaha; (3) membekali peserta dengan keterampilan menyusun rencana bisnis (business plan) yang sederhana namun terstruktur; serta (4) mengenalkan dan melatihkan penggunaan *Business Model Canvas (BMC)* sebagai alat berpikir strategis dalam merancang model bisnis secara komprehensif

Keempat tujuan ini dirancang untuk saling memperkuat dalam satu alur pembelajaran yang koheren dan berorientasi pada perubahan perilaku nyata peserta.

Kerangka Metode ABCD dalam Pelaksanaan Kegiatan

Metode ABCD menekankan bahwa setiap komunitas, termasuk alumni SMK, memiliki kapital yang kaya — baik dalam bentuk keterampilan individu, jaringan sosial, institusi lokal, maupun semangat kolektif — yang apabila diidentifikasi dan dimobilisasi secara sistematis, dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan yang berkelanjutan (Mathie & Cunningham, 2003). Berikut adalah pemetaan empat dimensi ABCD dalam konteks kegiatan workshop ini.

Tabel 2. Kerangka Konsep ABCD (Asset Based Community Development)

Assets	Barriers	Capacities	Desires
- Keahlian teknis alumni SMK - Jaringan sosial sesama alumni - Fasilitas aula sekolah - Kapasitas dosen & praktisi	- Mindset pegawai - Keterbatasan modal - Minimnya literasi bisnis - Ketakutan gagal	- Literasi kewirausahaan - Penyusunan business plan - Penguasaan BMC - Pemasaran digital	- Usaha mandiri berbasis hobi - Kemandirian finansial - Menciptakan lapangan kerja - Komunitas wirausaha muda

Sumber: Adaptasi dari (Kretzmann & McKnight, n.d.)

Assets — Menggali Kekuatan Alumni SMK

Tahap awal pelaksanaan workshop dimulai dengan proses pemetaan aset (asset mapping), yakni kegiatan terstruktur yang mendorong peserta untuk menginventarisasi seluruh kekuatan yang mereka miliki. Melalui lembar "Peta Aset Diri", peserta diminta mencatat keterampilan teknis, pengalaman kerja atau magang, relasi sosial, dan sumber daya fisik yang dapat dimanfaatkan sebagai modal awal usaha. Materi pertama workshop — Mengapa Wirausaha Penting bagi Lulusan SMK — dirancang untuk memperkuat proses ini dengan memberikan perspektif makro tentang ekosistem wirausaha Indonesia, sekaligus menegaskan bahwa keahlian teknis yang diperoleh di SMK adalah aset strategis yang memiliki nilai pasar tinggi apabila dikemas dalam produk atau jasa yang tepat. Sesi ini berhasil menggeser cara pandang sebagian besar peserta, dari semula memposisikan diri sebagai pencari kerja menjadi calon pencipta lapangan kerja.

Barriers — Mengenali dan Mengelola Hambatan

Berbeda dari pendekatan deficit-based yang kerap mendominasi program pelatihan, metode ABCD mengakui keberadaan hambatan bukan untuk memperkuat rasa pesimisme, melainkan agar hambatan tersebut dapat dikelola secara realistis dan strategis. Melalui sesi

focused group discussion, peserta mengidentifikasi empat hambatan utama: (1) mindset yang terkondisi untuk menjadi pegawai akibat sistem pendidikan yang berorientasi pada kepatuhan; (2) keterbatasan modal finansial; (3) minimnya literasi bisnis dan keuangan; serta (4) ketakutan akan kegagalan. Hambatan psikologis ini dijawab secara langsung oleh materi kedua — Memulai dari Passion dan Hobi — yang mengarahkan peserta untuk berfokus pada apa yang mereka cintai dan kuasai. Pendekatan ini sejalan dengan teori self-efficacy Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan individu atas kemampuan dirinya sendiri adalah prediktor terkuat dari tindakan kewirausahaan. Konsep ikigai juga diperkenalkan sebagai panduan menemukan titik temu antara passion, keahlian, kebutuhan pasar, dan potensi penghasilan

Capacities — Membangun Kapasitas Kewirausahaan

Inti dari pemberdayaan berbasis ABCD adalah pengembangan kapasitas komunitas yang berangkat dari aset yang sudah ada, bukan dari nol (Mathie & Cunningham, 2003). Pengembangan kapasitas dalam workshop ini dijalankan melalui dua sesi praktis yang saling melengkapi. Pada materi ketiga — Membuat Business Plan — peserta dilatih menyusun rencana bisnis yang mencakup deskripsi usaha, analisis segmen pasar, strategi pemasaran berbasis digital, dan proyeksi keuangan sederhana. Pada materi keempat — Memahami Business Model Canvas — peserta diperkenalkan pada alat analisis bisnis yang dikembangkan oleh Osterwalder dan Pigneur, yang memungkinkan visualisasi model bisnis secara holistik melalui sembilan blok bangunan dalam satu. Kedua sesi ini menggunakan pendekatan experiential learning berbasis model Kolb, di mana peserta langsung mengisi template secara berkelompok sehingga pembelajaran terjadi melalui pengalaman dan refleksi nyata (Kolb, 2020). Kapasitas yang dibangun bukan sekadar pengetahuan konseptual, tetapi keterampilan yang langsung dapat diaplikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Program pelatihan ini dilaksanakan dalam tujuh tahapan utama yang dirancang secara sekuensial namun tetap memungkinkan umpan balik iteratif antar-tahap. Setiap tahapan didesain untuk membangun di atas temuan dan pencapaian tahapan sebelumnya, menciptakan proses yang organik dan responsif terhadap kebutuhan riil yang teridentifikasi di lapangan.

Tabel 3. Tahapan Proses Kegiatan PKM di SMK Dinamika Pembangunan 1, Jakarta

No.	Tahapan	Tanggal	Pihak Terlibat	Output
1	Wawancara Awal (Kepala Sekolah & Staf)	1 April 2026	Kepala Sekolah, dan Staf Pengajar	Peta Aset Institusi, Profil Kompetensi Awal
2	Pengambilan Sampel Alumni	6 April 2026	3 orang Alumni	Laporan Kompetensi, Gap Analysis
3	Pemberian Ide kepada Pihak SMK	13 April 2026	Kepala Sekolah dan Staf	Usulan ide pelatihan

No.	Tahapan	Tanggal	Pihak Terlibat	Output
4	Penyusunan Draft Pelatihan	11- 18 Mei 2026	Tim Penyusun	Modul Pelatihan
5	Akomodasi & Persiapan Materi	26-29 Mei 2026	Vendor Percetakan Banner dan plakat, Vendor Makanan	Ruang Pelatihan Siap, Modul Final, Kit Peserta
6	Pelaksanaan Pelatihan	9 Juni 2026	40 Alumni SMK angkatan 2024-2025	Materi Pelatihan
7	Evaluasi Hasil Pelatihan	25 Juni 2026	Pihak sekolah dan Tim	Laporan Evaluasi, Rencana Tindak Lanjut

Tahap 1. Wawancara Mendalam dengan Kepala Sekolah dan Staf Pengajar (1 April 2026)

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan sesi wawancara eksklusif selama 3,5 jam dengan Kepala SMK Dinamika Pembangunan 1, Bapak Sukarno ST.MM. Wawancara ini menggunakan protokol Appreciative Inquiry yang berfokus pada empat dimensi: (1) Discover — menemukan apa yang telah bekerja dengan baik di sekolah, (2) Dream — mengeksplorasi visi ideal yang diinginkan, (3) Design — merancang strategi untuk mewujudkan visi tersebut, dan (4) Destiny — mengidentifikasi komitmen dan sumber daya yang diperlukan. Hasil wawancara ini menjadi fondasi penting dalam memahami konteks dan arah strategis pengembangan sekolah.

Resume Tahap 1

Hasil wawancara mengidentifikasi delapan kategori aset utama yang dimiliki SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta: (1) guru berpengalaman dibidang keteknikan dan administrasi manajemen dan penguasaan materi teknis yang kuat, (2) jaringan kemitraan dengan beberapa perusahaan industri yang telah terbangun selama bertahun-tahun, (3) fasilitas laboratorium dan bengkel praktek yang cukup memadai, (4) budaya disiplin dan etos kerja yang kuat di kalangan peserta didik, (5) lokasi strategis yang mudah dijangkau dari pusat industri di kawasan Jatinegara dan Pulogadung, (6) kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan terbuka terhadap inovasi, serta (8) tim guru muda yang antusias dan memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang baik.

Tahap 2: Pengambilan Sampel Pendapat Alumni (6 April 2026)

Uraian Kegiatan

Tahap kedua dilaksanakan sepekan setelah wawancara awal. Tim menerapkan metode mixed-methods yang menggabungkan survei kuantitatif online dengan wawancara kualitatif mendalam terhadap sampel alumni yang representatif. Dari database alumni yang dikelola oleh

bagian Humas sekolah, tim berhasil mengidentifikasi dan menghubungi total 3 alumni dari angkatan terakhir (lulusan 2024 - 2025).

Hasil wawancara tatap muka dengan alumni menunjukkan beberapa alumni sudah bekerja tetapi tidak di lanjutkan, dan beberapa alumni sudah melakukan wawancara beberapa kali tetapi belum memberikan hasil.

Tahap 3: Pemberian Ide dan Rekomendasi kepada Pihak SMK (13 April 2026)

Berdasarkan data komprehensif yang terkumpul dari tahap wawancara dan survei alumni, Usulan kemudian dipresentasikan kepada pimpinan SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta Timur dalam sebuah workshop satu hari (4 jam) pada 9 Juni 2026. Workshop ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, Para Guru, dan Peserta yaitu 40 orang Alumni SMK Dinamika Pembangunan 1, tahun 2024 - 2025

Pendekatan ini konsisten dengan prinsip ABCD yang menekankan partisipasi komunitas dalam merancang solusi — bukan hanya mengimplementasikan rencana yang sudah jadi dari luar. Hasil dari workshop ini adalah sebuah Peta Jalan Pengembangan yang disepakati bersama, yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum pelatihan.

Pelatihan ini diberikan oleh 3 orang pembicara yaitu : Bapak Sugeng Budi Rahardjo ST.MM dari Universitas Pelita Bangsa, Bapak Rudi Mulyadi dari SKAB PIK Cakung, dan Bapak Alfred Satyahadi M.Pd dari Politeknik Negeri Media Kreatif, Depok.

Tahap 4: Penyusunan Draft Pelatihan (11-18 Mei 2026)

Berbekal Peta Jalan yang telah disepakati, Tim kemudian menyusun materi pelatihan Pendekatan penyusunan kurikulum mengikuti model backward design (Wiggins & McTighe, 2005) yang dimulai dari penetapan kompetensi akhir yang diharapkan, kemudian merancang asesmen yang tepat, dan baru kemudian menyusun pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian kompetensi tersebut. Pelatihan ini di rancang untuk 4 JP (Jam Pembelajaran)

Modul	Judul	Pendekatan	Fasilitator
1	Apa dan mengapa perlu menjadi Entreprenuer	Tatap muka	Sugeng BR
2	Memahami Passion, hobby sebagai entry point sebagai Entreprenuer	Tatap muka dan diskusi	Sugeng BR
3	Memahami Pasar, Kesempatan, dan menyusun Bisnis Plan	Hands-on Lab, Flipped Classroom Design	Alfred Satya Hadi
4	Memahami Organisasi, Pengelolaan Keuangan, modal, dan Canvas model bisnis	Latihan dengan beberapa alumni	Sugeng BR
5	Belajar kisah sukses beberapa Entreprenuer	Tatap muka dan diskusi	Rudy D. Mulyadi

Tahap 5: Akomodasi dan Persiapan Materi Pelatihan (26-29 Mei 2026)

Persiapan meliputi pembuatan Banner dan Plakat untuk Sekolah yang di pesan dari Percetakan Online. Untuk Konsumsi di pesan dari vendor Snack .

Ruang pelatihan utama adalah Aula SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta Timur yang memiliki kapasitas lebih dari 50 orang, dilengkapi dengan sistem tata suara yang diperbaharui, LCD proyektor 4K, papan tulis interaktif (interactive whiteboard), dan koneksi WiFi berkecepatan tinggi yang dikhususkan untuk kegiatan pelatihan.

Materi pelatihan dicetak dan dijilid dalam format modul hardcopy untuk setiap peserta, sekaligus juga diunggah ke platform Learning Management System (LMS) berbasis Moodle yang dikelola oleh sekolah. Setiap peserta mendapatkan 'Training Kit' yang berisi: modul pelatihan.

Tahap 6: Pelaksanaan Pelatihan (9 Juni 2026)

Pelatihan utama berlangsung selama satu hari penuh mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB Pelatihan diikuti oleh 40 Alumni SMK ditambah guru yang berasal dari seluruh program keahlian yang ada di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta Timur

Beberapa orang praktisi industri turut dilibatkan sebagai narasumber tamu yang memperkaya perspektif dan memberikan konteks nyata dunia industri dalam setiap sesi

Tahap 7: Evaluasi Hasil Pelatihan (25 Juni 2026)

Evaluasi di lakukan untuk mengetahui pengaruh hasil pelatihan dengan cara mengevaluasi bersama pihak sekolah, terutama terkait materi pembelajaran, keaktifan dialog dan diskusi, evaluasi terhadap beberapa pertanyaan alumni yang bisa di pakai sebagai evaluasi kegiatan yang sama di masa depan

Foto Kegiatan



Foto 1. Pembicara Bp. Sugeng Budi Rahardjo



Foto 2. Bersama Pembicara Bp. Rudy Muliadi dari SKAB dan Ibu Ari Perwakilan SMK Dinamika Pembangunan 1



Foto 3 Pembicara Bp Alfred Satyahadi dari Politeknik Negeri Media Kreatif - Depok



Foto 4. Penyerahan Tanda Mata dari Universitas Pelita Bangsa kepada SMK Dinamika Pembangunan 1



Foto 5. Pembicara, Alumni SMK dan Guru & Perwakilan SMK Dinamika Pembangunan 1

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa workshop kewirausahaan bagi alumni SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta ini telah memberikan dampak positif yang nyata. Para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mendapatkan motivasi serta kepercayaan diri untuk menjadi wirausahawan muda yang mandiri. Kegiatan semacam ini perlu terus dikembangkan dan diperluas jangkauannya, mengingat besarnya potensi alumni SMK sebagai motor penggerak ekonomi berbasis kewirausahaan di tingkat lokal. Ke depan, tim pelaksana berkomitmen untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan pihak sekolah, alumni, pemerintah daerah, serta sektor swasta guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi generasi muda Jakarta. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi konkret dalam mengatasi pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada :

1. Kepala Sekolah SMK Dinamika Pembangunan 1, Cakung, Bapak Sukarno ST.MM dan Staf Pengajar

2. Bapak Rudy D. Mulyadi selaku pimpinan SKAB Cakung yang menjadi tempat TEFA (Technical Factory) pelajar SMK Magang Industri, dan selaku Pembicara
 3. Bapak Alfred Satyahadi M.Pd selaku Pengajar di Politeknik Negeri Media Kreatif – Depok, sebagai Pembicara
- Atas kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Dinamika Pembangunan 1, Cakung, Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS DKI Jaya. (2025). BPS dalam angka 2025. BPS DKI 2025. <https://jakarta.bps.go.id/publication/2025/02/28/30874e042a98939928603ee5/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-2025.html>
- BSI NEWS. (2025). Kuliah di Bekasi, dekat industri, peluang kerja. Mei 2025. <https://news.bsi.ac.id/berita/kuliah-bekasi-industri/peluang-kerja/>
- Direktorat Vokasi - Mendiknas. (2024). Pendaftaran program SMK unggulan 2024. <https://vokasi.kemendikdasmen.go.id/read/pen/pendaftaran-program-smk-pusat-keunggulan-2024>
- EA Locke. (2020). Theory Of Setting Goal (P. Hall (ed.)). [https://www-2.rotman.utoronto.ca/facbios/file/09 - Locke & Latham 2002 AP.pdf](https://www-2.rotman.utoronto.ca/facbios/file/09-Locke%20Latham%202002%20AP.pdf)
- Hidayati, A., Barr, B., & Sigit, D. (2021). Kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 221–224. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2>
- Justice, L. (n.d.). Justice Law. Law Justice 2023. [https://www.law-justice.co/artikel/186365/pemprov-dki-perbanyak-lowongan- kerja-lulusan-sma-smk-ini-bidangnya/](https://www.law-justice.co/artikel/186365/pemprov-dki-perbanyak-lowongan-kerja-lulusan-sma-smk-ini-bidangnya/)
- Kolb. (2020). Experience as the Source of Learning and Development. Prentice Hall. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1223948>
- Kompas.id. (2026). Beradaptasi di dunia kerja. <https://www.kompas.id/artikel/beradaptasi-di-dunia-kerja>
- Kretzmann & McKnight. (n.d.). About ABCD Institute. 2026. Retrieved June 26, 2026, from <https://www.nurtureddevelopment.org/abcd-institute/>
- SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. (n.d.). Sukseskan Program Tefa Pengimbasan - SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. 2025. Retrieved June 26, 2026, from <https://yalwash9.org/detail/sukseskan-program-tefa-pengimbasan-smk-dinamika-pembangunan-1-jakarta>
- SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. (2026). Sekolah kita. <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/profil-sekolah/88432138-D91A-41FF-A896-A9004C22FFC8>
- Strategyzer. (2026). Business Model Canvas. <https://www.strategyzer.com/the-business-model-canvas-1>
- Yayasan PKPA. (2025). Modul Asset Based Community Driven (ABCD)II (Keumala Dewi S.Sos (ed.)). Yayasan PKPA. <https://pkpaindonesia.org/wp-content/uploads/2021/04/modul-abcd.pdf>